

Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Fahrul Riza¹, Nurlina², Nurjannah³

^{1,2,3}Universitas Samudra

Alamat: Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa,
Aceh 24416

E-mail: fahrulriza29@gmail.com¹, nurlina@unsam.ac.id², nurjannah@unsam.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh ekspor (X_1), dan impor (X_2), terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Data yang digunakan adalah data *time series* dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2003-2022. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software views* 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. secara parsial impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci: Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri, (Budiono, 1999).

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dari pembangunan suatu negara atau salah satu indikator utama yang menentukan kemajuan atau kesejahteraan keuangan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pada tingkat pertumbuhan penduduk, atau ada tidaknya perubahan dalam struktur ekonomi, (Sukirno, 2000). Hal ini karena pertumbuhan ekonomi dapat mengukur prestasi perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya dan pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Ananda, 2020). Apabila pertumbuhan ekonomi rendah, dapat menyebabkan melumpuhnya perekonomian suatu negara.

Todaro dan Smith (2008) mengatakan salah tolak ukur implementasi pembangunan dilihat dari bagaimana pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi digambarkan dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dapat diperoleh dari

laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan ekonomi ini berhubungan dengan proses pembangunan ekonomi. Tak bisa dimungkiri pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran sumber daya manusia. Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang kelancaran pembangunan ekonomi suatu wilayah (Santa Wardana, Bagus et al., 2014).

Pemerintah diharapkan lebih dapat menggali sumber-sumber keuangan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dan pembiayaan pemerintah, terutama untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia. PDB adalah segala kegiatan ekonomi yang memproduksi atau menyediakan barang dan jasa yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal di dalam negeri. PDB akan mengalami peningkatan bila nilai ekspor dari suatu negara mengalami meningkat. Ini menunjukkan bahwa barang atau jasa yang diproduksi oleh negara itu digemari oleh negara lain, hal itu berarti nilai ekspor mendominasi dari pada nilai impor dan akan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam perdagangan internasional, kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Aktivitas ekspor dan impor memberikan keuntungan bagi suatu negara yang berpartisipasi di dalamnya.

Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat bekerja secara luas di berbagai negara akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara. Suatu negara dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonominya dengan meningkatkan dan mempromosikan ekspor barang dan jasa. Sedangkan melalui impor maka negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang tidak dapat barang dan jasa akan lebih murah

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produktif dalam perekonomian dari waktu ke waktu atau terus menerus untuk mencapai tingkat output dan pendapatan nasional yang lebih tinggi dan lebih tinggi (Mahzalena & Juliansyah, 2019). Pertumbuhan ekonomi merupakan petunjuk yang menilai keberhasilan kemajuan dan perkembangan ekonomi suatu negara, dan pertumbuhan ekonomi juga merupakan tujuan pembangunan yang harus dicapai oleh semua negara. Olehkarena itu, baik negara berkembang maupun negara maju akan selalu berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk menyatakan perkembangan atau kemajuan ekonomi di suatu negara. Suatu negara dikatakan berkembang ketika barang dan jasanya meningkat, dengan kata lain potensi Produk Nasional Bruto (GNP) suatu negara meningkat. (Simanungkalit, 2020).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat meningkat (Sukirno, 2012). Salah satu indikator untuk melihat kondisi ekonomi suatu daerah adalah PDRB. PDRB pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah dari nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi. Sjafrizal (2008), menjelaskan bahwa PDRB merupakan penjumlahan dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor, dikurangi impor.

Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain, ekspor membentuk perdagangan internasional. Ekspor sangat penting bagi ekonomi modern karena menawarkan lebih banyak pasar kepada orang dan perusahaan

untuk barang-barang mereka. Salah satu fungsi inti diplomasi dan politik luar negeri antara pemerintah adalah untuk mendorong perdagangan ekonomi, mendorong ekspor dan impor untuk kepentingan semua pihak perdagangan. Barang ekspor merupakan keuntungan bagi ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor (Todaro dan Stephen, 2006).

Menurut UU kepabebean No.17/2006, yang dimaksud ekspor adalah mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean. Globalisasi memicu peningkatan pertumbuhan perdagangan antar negara dimana setiap negara dapat mengekspor barang dan jasa ke negara lain dan mengimpor barang dan jasa yang mereka butuhkan dari negara lain (Farina and Husaini 2017). Menurut (Atmaja, Suhadak, and Hidayat 2016) Ekspor adalah memasarkan produk yang dihasilkan oleh suatu negara untuk negara lain. Dengan adanya ekspor tersebut ada beberapa keuntungan yang dihasilkan yaitu dapat meningkatkan cadangan devisa negara, membuka lapangan kerja dan memperluas pasar (Sukirno 2010 dalam Sedyaningrum, Suhadak, and Nuzula 2016). Rahmaddi (2011), menjelaskan bahwa pentingnya peranan ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, hal ini karena ekspor mampu menghasilkan devisa bagi Indonesia. Kegiatan ekspor lebih memberikan manfaat bagi suatu negara dibandingkan dengan kegiatan impor. Sehingga dengan meningkatnya ekspor akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Ayu Agustina Pratiwi, 2018). Pengertian lain dari ekspor adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam suatu negeri dan dijual di pasar internasional. Suatu negara melakukan ekspor karena ekspor merupakan sarana untuk memperluas penetrasi pasar yang akan mendorong dalam peningkatan produksi, skala ekonomi, efisiensi, daya saing, lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. (Ratna Mutia, 2015). Ekspor dapat menimbulkan devisa yang dipakai untuk mendanai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan memacu nilai tambah. (Bonaraja Purba, 2020).

Ekspor memiliki peran strategis, yaitu dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara dan cadangan devisa negara (Mankiw 2012 dalam Ichsan, Suhadak, and Sulasmiyati 2016). Peran ekspor begitu berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara terutama seperti Indonesia yang merupakan negara berkembang. Dengan adanya pemasukan berupa cadangan devisa yang disumbangkan oleh ekspor secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan pembangunan suatu (Rahman, Musadieq, and Sulasmiyati 2017). Pemerintah berperan mendorong pendapatan dengan cara menciptakan sektor ekspor yang dapat bersaing dengan produk ekspor dari negara lain, sedangkan para eksportir memiliki peran di dalam mencari dan meningkatkan pasar untuk produk ekspor.

Impor

Impor adalah memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri, yaitu barang dan jasa dari luar negeri yang mengalir masuk ke negara tersebut. Tinggi rendahnya impor yang dilakukan sangat ditentukan oleh kesanggupan negara lain untuk memproduksi barang atau jasa yang selanjutnya diharapkan untuk bisa bersaing dengan barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri sendiri. Impor merupakan salah satu komponen perdagangan internasional. Menurut UU. Kepabebean No.17/2006 impor adalah memasukan barang dari luar ke dalam wilayah pabean. Jika nilai impor suatu negara melebihi nilai eksportnya, maka negara tersebut memiliki neraca perdagangan negatif (BOT) atau disebut juga defisit perdagangan. Negara-negara kemungkinan besar mengimpor barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh industri dalam negeri mereka seefisien atau semurah negara pengekspor.

Negara juga dapat mengimpor bahan baku atau komoditas yang tidak tersedia dalam perbatasan mereka. Misalnya, banyak negara mengimpor minyak karena tidak dapat

memproduksinya di dalam negeri atau tidak dapat memproduksi cukup untuk memenuhi permintaan. Perjanjian perdagangan bebas dan jadwal tarif sering kali menentukan barang dan bahan mana yang lebih murah untuk diimpor. Pada satu sisi, impor dapat dikatakan baik apabila impor di suatu negara tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh penduduknya, namun di sisi lain impor juga bisa mematikan produk-produk sejenis di dalam negeri sendiri. (Ida Bagus dan Anak Agung Ayu Suresmiathi, 2014). Nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah produksi barang dalam negeri, semakin tinggi impor sebagai akibat dari banyaknya kebocoran pendapatan nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber rujukan datanya berasal dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik melalui situs, www.bps.go.id, www.bi.go.id. Selain itu untuk menyempurnakan penelitian ini data juga diperoleh dari literatur-literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* (tahunan) dengan periode waktu tahun 2003-2022. penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah dokumen yang telah disediakan oleh Badan Pusat Statistik dengan cara data diolah menggunakan *Eviews 10*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi merupakan salah satu pengujian hipotesis untuk mengetahui besarnya pengaruh penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda berupa uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan koefisien determinasi (R^2). Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Dengan Eviews

Dependent Variable: PE				
Method: Least Squares				
Date: 01/27/24 Time: 12:12				
Sample: 2003 2022				
Included observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34208.30	61446.53	0.556717	0.5850
E	7.968013	1.531805	5.201714	0.0001
I	-3.674916	1.677688	-2.190464	0.0427
R-squared	0.923245	Mean dependent var		769489.1
Adjusted R-squared	0.914215	S.D. dependent var		219436.8
S.E. of regression	64270.88	Akaike info criterion		25.11708
Sum squared resid	7.02E+10	Schwarz criterion		25.26644
Log likelihood	-248.1708	Hannan-Quinn criter.		25.14624
F-statistic	102.2425	Durbin-Watson stat		0.637830
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data sekunder diolah dengan *eviews 10*, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda, maka di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$PE = 34208,2980204 + 7,96801317316E - 3,67491590854I + e$$

Dari persamaan berikut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 34208,30 artinya adanya variabel (E) dan (I) maka (PE) akan mengalami peningkatan sebesar 34208,30.
2. Nilai koefisien variabel (E) sebesar 7,968013, jika nilai variabel konstan dan variabel E mengalami peningkatan sebesar 1 Juta USD, maka variabel (PE) akan mengalami peningkatan sebesar 7.968.013 USD.
3. Nilai koefisien variabel (I) sebesar -3,674916, jika nilai variabel konstan dan variabel I mengalami peningkatan 1 Juta USD, maka variabel (PE) akan mengalami penurunan sebesar 3.674.916 USD.

Pembahasan

1. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Besaran pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 7,968013 dengan nilai signifikan pada prob. $0,0001 < \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika terjadi peningkatan ekspor sebesar 1 Juta USD, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat secara signifikan sebesar 7.968.013 USD, dengan asumsi variabel lain tetap. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pridayanti (2014) ekspor dan impor secara simultan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Mustika (2015) impor secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Safari (2016) ekspor secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Kartikasari (2017) ekspor dan impor secara simultan, Astuti (2018) ekspor secara parsial, Astuti & Ayuningtya (2018) ekspor secara parsial, dan Andrianto (2019) yang mengatakan secara parsial Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Besaran pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -3,674916 dengan nilai signifikan pada prob. $0,0427 < \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika terjadi peningkatan impor sebesar 1 Juta USD, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menurun secara signifikan sebesar 3.674.916 USD, dengan asumsi variabel lain tetap. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2003 sampai dengan 2022 dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada estimasi koefisien variabel ekspor diperoleh sebesar 7,968013 dan signifikan pada prob $0,0001 < \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial ekspor berpengaruh

- positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Hasil uji t pada estimasi koefisien variabel impor sebesar -3,674916 dan signifikan pada prob. $0,0427 < \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 3. Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh sebesar 102,2425 dan signifikan pada prob. $0,000000 < \alpha = 0,05$. Artinya ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,914215 atau 91,4215%. Artinya variabel ekspor, dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 91,4215%, sedangkan sisanya 8,5785% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diluar penelitian ini.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran untuk mengutamakan produk-produk lokal dalam setiap kegiatan konsumsi sehari-hari. Membangun kemitraan dengan pelaku usaha lokal untuk mendorong pertumbuhan UMKM dan memperluas pasar ekspor. Dengan meningkatkan kerja sama antar-pelaku usaha, dapat membuka peluang bisnis baru dan meningkatkan daya saing produk dalam pasar global. Dengan melibatkan diri secara aktif dan berperan serta dalam mendukung ekonomi nasional, masyarakat dapat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ekspor, dan impor secara menyeluruh.
2. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemerintah sebaiknya mengurangi ekspor barang mentah kemudian untuk meningkatkan ekspor barang jadi atau setengah jadi agar dapat meningkatkan harga barang untuk kesejahteraan rakyat. Ekspor perlu ditingkatkan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemerintah harus dapat mengendalikan impor melalui kebijakan pengendalian cadangan devisa sehingga dapat memantapkan posisi cadangan devisa dan juga kondisi neraca perdagangan internasional Indonesia. Untuk impor, pemerintah harus mengurangi ketergantungan impor bahan baku dan pangan dengan memfasilitasi bahan baku dan pangan alternatif yang dapat dikembangkan secara mandiri. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemerintah sebaiknya mengurangi ekspor barang mentah kemudian untuk meningkatkan ekspor barang jadi atau setengah jadi agar dapat meningkatkan harga barang untuk kesejahteraan rakyat. Ekspor perlu ditingkatkan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemerintah harus dapat mengendalikan impor melalui kebijakan pengendalian cadangan devisa sehingga dapat memantapkan posisi cadangan devisa dan juga kondisi neraca perdagangan internasional Indonesia. Untuk impor, pemerintah harus mengurangi ketergantungan impor bahan baku dan pangan dengan memfasilitasi bahan baku dan pangan alternatif yang dapat dikembangkan secara mandiri.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina dan Reny. 2014. **Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia**. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 4, No. 02. Penerbit STIE Mikroskil, Medan.
- Ananda, C. F. (2020). *Ragam Wajah Pembangunan Ekonomi*. Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).
- Andrianto Teguh. 2019. *Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Investasi Asing, Nilai Tukar Dan Cadangan Devisa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 1999-2018*.
- Arfiani, I. S. (2019). "Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Jurnal Ekonomi Pembangunan, 17(2), 81–98.
- Ario Pamungkas, P. (2018). **The Impact Of Unemployment Rate, Labor Force, Capital, Inflation Rate, And Government Expenditure On Economic Growth In Indonesia**. *American Journal of Engineering Research (AJER)*, 7, 109–119. www.ajer.org.
- Astuti. 2018. *pengaruh ekspor, impor dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada 2002-2012*.
- Atmaja. 2016. *pengaruh timbal balik ekspor impor minyak dan gas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada rentang waktu 2006-2014*.
- BR Silitonga, R., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2019). **Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia**. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 15(1), 53–59. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8821>
- Djakarta, K. (2018). **Pengembangan Industri EBT dukung Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas**. *Senin, 05 Maret 2018*.
- Fauziah, E. S., & Khoerulloh, A. K. (2020). **PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN KURS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**. *Khazanah Sosial*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.15>
- Febriyenti, Mega, Hasdi Aimon dan Zul Azhar. 2013. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor Di Indonesia**. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol. II, No. 03.
- Ginting, A. M., & Dewi, G. P. (2013). **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Sektor Keuangan terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia**. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2), 117–130.
- Hamdani, & Haikal, M. (2017). *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor – Impor (Jilid I)*. Jakarta: Bushindo.
- Jafar, M. (2015). **Kepabeanaan Ekspor - Impor**. Jakarta: Pro Insan Cendekia.
- Jhonatan, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Juniantara, Kusuma dan Sri Budhi, Made Kembar. 2012. **Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010**. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.1 No.1 : 1-60
- Kartikasari. 2017. *pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Riau, Indonesia dpada 2009-2016*.
- Manurung, Adler. 2016. **Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing**. Jakarta: PT. Kompas Mediatara.
- Mustika. 2015. *pengaruh ekspor, impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1993-2011*.

- Nurjannah, et al. "Inter-regional trade and economic growth of ASEAN low middle income: Are corruption control and HDI important?" *Cogent Economics & Finance* (2023): 1-20.
- Nopirin. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro & Makro*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Parkin, Michael. (2010). *Macroeconomics, 10th Ed.*. Boston: Addison-Wesley (Pearson).
- Pinem, Juniarta R 2009. **Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia**. USU Institutional Repository
- Piston, G. (2011). *The population of the word 2011*. *Institute National D'Etudes Demographiques*.
- Pridayanti. 2014. *pengaruh ekspor, impor dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada 2002-2012*.
- Pridayanti, A. (2013). "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(05), 1–5.
- Purnamawati, A. dan S, Fatmawati. 2013. **Dasar-dasar Ekspor Impor (Teori, Praktik, dan Prosedur)**. Upp Stim Ykpn, Yogyakarta
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). **PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Safitri, Menik Fitriani. 2016. **Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**. Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Sasono, Budi herma.2013. **Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional**. Yogyakarta: Andi.
- Subri, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilo, Andi, 2008 **Buku Pintar Ekspor-Impor**, Trans Media Pustaka.
- Sutawijaya Adrian. 2010. *Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Sutawijaya, Adrian dan Zulfahmi. 2012. **Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Terhadap Ekonomi di Indonesia**. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 8, Nomor 2, September 2012, 85-101
- Tandjung, Marolop. 2011. **Aspek dan Prosedur Ekspor – Impor**. Jakarta :SalembaEmpat.